Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 7 No. 1, April 2025, Hal. 49-59 **ISSN (online) 2686-1488**

Peranan BUMDes dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kabupaten Pesawaran

The Role of BUMDes in Developing the Economy of Village Communities in Pesawaran District

Oleh:
Rokhma Yeni[1], Tubagus Hasannudin[2], Dame Trully Gultom[3], Kordiyana K Rangga[3]
[1]Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
[2] Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Lampung
[3] Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
*email: rokhmayeni@ymail.com

Received: June 14, 2024; Revised: March 15, 2025; Accepted: March 26, 2025

ABSTRAK

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membangun kemandirian desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pembangunan desa yang optimal adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan dan keberhasilan BUMDes, mengidentifikasi variabel-variabel yang berhubungan dengan peranan BUMDes, serta menganalisis hubungan antara peranan BUMDes dengan keberhasilannya di Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota, dengan jumlah responden sebanyak 64 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2023. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berada dalam klasifikasi tinggi. Keberhasilan BUMDes ditunjukkan oleh besarnya keuntungan yang termasuk dalam klasifikasi cukup menguntungkan, anggota BUMDes mampu dalam menjalankan tugas, serta masyarakat puas terhadap keberadaan BUMDes. Terdapat hubungan yang nyata antara jumlah modal, tingkat motivasi, kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah terhadap peranan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Pesawaran. Selain itu, terdapat hubungan yang nyata antara peranan BUMDes dengan keberhasilan BUMDes.

Kata kunci: BUMDes, ekonomi masyarakat, keberhasilan, peranan BUMDes

ABSTRACT

Village development aims to improve community welfare and promote village independence. One of the strategic efforts that can be undertaken by the government to achieve optimal village development is through the establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDes). This study aims to examine the role and success of BUMDes, identify the variables related to its role, and analyze the relationship between the role of BUMDes and its success in Pesawaran Regency. The research employed a quantitative approach. The population in this study consisted of BUMDes administrators and members, with a total of 64 respondents. Data collection was conducted in April 2023. The data analysis technique used was the Spearman Rank correlation to determine the relationships among the studied variables. The results of the study show that the role of BUMDes in improving the local

economy is classified as high. The success of BUMDes is indicated by the large profits included in the fairly profitable classification, BUMDes members are capable of carrying out their duties, and the community is satisfied with the existence of BUMDes. There is a real relationship between the amount of capital, level of motivation, leadership, availability of facilities and infrastructure, community participation, and government support for the role of BUMDes in developing the village community economy in Pesawaran Regency. In addition, there is a real relationship between the role of BUMDes and the success of BUMDes.

Keywords: *BUMDes, community economy, success, role of BUMDes*

PENDAHULUAN

Pembangunan di wilayah pedesaan adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan, serta membangun kemandirian masyarakat. Pembangunan pedesaan terutama pada bidang ekonomi dan sosial sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun kenyataannya upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan bersama. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan desa yang optimal adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Rukin, 2021).

Proses pengembangan usaha BUMDes penting dilakukan agar bentuk usaha yang didirikan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keadaan desa yang bersangkutan, serta dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun BUMDes itu sendiri. Menurut Zunaidah *et al.* (2021), keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi desa, mengoptimalkan sumber daya manusia serta penyertaan modal dari pemerintah desa berupa pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes.

Di Indonesia, BUMDes mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut data terakhir tahun 2022, jumlah BUMDes mencapai 60.417 unit. Oleh karena itu, BUMDes di Indonesia dapat dikatakan aktif dan terus berkembang. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah BUMDes yang cukup banyak dan aktif berkembang. Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi Provinsi Lampung (2023) diketahui tercatat sebanyak 2.288 unit BUMDes yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu dari 13 kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah BUMDes terbanyak kedelapan di Provinsi Lampung.

Pendirian BUMDes di Kabupaten Pesawaran cukup berhasil menggali potensi masing-masing desa melalui beberapa unit usaha seperti unit usaha air minum isi ulang dan kemasan, PAM desa, warung atau pasar desa, desa wisata, UMKM, usaha simpan pinjam, peternakan, perikanan, penjualan sarana pertanian, pengolahan sampah, bahkan e-Samdes. Seiring perkembangan waktu, diketahui bahwa beberapa program yang dijalankan BUMDes masih ada yang belum masuk ke dalam Pendapatan Asli Desa (PADES). Hal ini diakibatkan karena masih baru dalam tahap menjalankan proses pengembangan dan sebagian program belum berjalan optimal.

Selain itu, terjadi beberapa permasalahan terkait keuangan BUMDes yang tidak stabil dan kekurangan dana untuk menjalankan program selanjutnya. Kurangnya audit terhadap penerima bantuan dan pengawasan BUMDes terhadap penerima usaha pinjaman menjadi sumber utama penyebab permasalahan

tersebut. Banyak pihak peminjam yang setelah menerima dana, namun dalam pembayaran cicilan kadang mengalami keterlambatan dan tidak sesuai dengan besarnya tarif yang diberikan, bahkan banyak pula peminjam yang tidak ada usaha untuk membayar cicilannya.

Proses pengembangan BUMDes saat ini sangat diperlukan agar BUMDes yang telah berdiri tetap dapat melanjutkan kegiatan ekonomi dan kewirausahaan desa agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait peranan BUMDes, tingkat keberhasilan BUMDes, serta bagaimana hubungan antar keduanya dalam upaya mengembangkan perokonomian desa di Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesawaran yang terdiri ataas empat kecamatan, yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Kedondong dan Kecamatan Teluk Pandan. Kemudian dipilih delapan BUMDes dari empat kecamatan tersebut antara lain BUMDes Alam Sentosa di Desa Kurungan Nyawa, BUMDes Ramaksa di Desa Sungai Langka, BUMDes Mutiara Sakti di Desa Negeri Sakti, BUMDes Surya Indigo di Desa Purworejo, BUMDes Jaya Mandiri di Desa Pujo Rahayu, BUMDes Sumber Rejeki di Desa Tempel Reji, BUMDes Andan Jejama di Desa Gunung Sugih, dan BUMDes Karya Maju di Desa Sidodadi. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive)* dengan pertimbangan bahwa keempat kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang memiliki BUMDes yang aktif sesuai dengan rekomendasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Pesawaran, karena setiap BUMDes menciptakan unit usaha terutama pertanian, jaringan usaha dan kegiatan rutin.

Responden pada penelitian ini adalah pengurus dan anggota BUMDes. Setiap BUMDes diambil sampel sebanyak delapan orang yang terdiri atas empat orang pengurus BUMDes yaitu pengawas, direktur, sekretaris, bendahara dan empat orang anggotanya, sehingga didapatkan sampel dari delapan BUMDes sebanyak 64 sampel.

Tehnik *simple random sampling* digunakan dalam menentukan responden anggota BUMDes. Tehnik ini merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi yang memungkinkan setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiarto, Siagian D., Sunaryanto L.T., dan Oetomo, 2003). Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang dikaji dan memberikan interpretasi yang selaras dengan tujuan penelitian melalui pengumpulan data dan analisis statistika. Seluruh data yang terkumpul lalu ditabulasi berdasarkan kategori masing-masing dan dilakukan analisis statistika.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi *Rank Spearman* menggunakan SPSS 25. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan variabel mana yang berhubungan dengan peranan BUMDes dan bagaimana hubungan peranan BUMDes dengan keberhasilan BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan BUMDes

Peranan BUMDes merupakan pola perilaku Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan dan fungsinya di masyarakat guna mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Pengukuran indikator peranan BUMDes dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa, peranan BUMDes dalam mengoptimalkan aset desa, peranan BUMDes dalam meningkatkan usaha masyarakat, dan peranan BUMDes dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar. Adapun peranan BUMDes secara rinci adalah sebagai berikut.

1) Peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa

Peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya dan strategi yang dilakukan oleh BUMDes untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia di wilayah perdesaan. Peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa termasuk dalam klasifikasi berperan sebesar 84,38% (sebanyak 54 responden). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa di Kabupaten Pesawaran telah merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes, terutama melalui pembentukan unit-unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, unit usaha tersebut juga mampu memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Sebagai contoh, BUMDes Ramaksa dengan unit usaha penyediaan saprotan, BUMDes Surya Indigo dengan unit usaha ternak puyuh, BUMDes Jaya Mandiri dengan unit usaha bank desa, dan sebagainya.

2) Peranan BUMDes dalam mengoptimalkan aset desa

Peranan BUMDes dalam mengoptimalkan aset desa merupakan kegiatan pengelolaan aset desa secara optimal guna meningkatkan pendapatan desa. Dalam penelitian ini, peranan BUMDes dalam mengoptimalkan aset desa termasuk dalam klasifikasi berperan sebesar 78,13% (sebanyak 50 orang responden). Peranan BUMDes dalam mengoptimalkan aset desa di Kabupaten Pesawaran diwujudkan melalui serangkaian kegiatan pengelolaan aset desa, antara lain: (1) perencanaan kebutuhan aset desa yang dilakukan BUMDes dengan merumuskan rincian kebutuhan barang milik desa sesuai kebutuhan unit usaha BUMDes, (2) pengadaan aset yang dilakukan menggunakan prinsip efisien, transparan dan efektif, (3) pemeliharaan dan pengoperasian aset yang telah dimiliki, dan (4) pembaruan aset hingga penghapusan aset sesuai siklus penggunaannya.

Pengelolaan aset yang tepat dan optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayyuna, *et al.* (2014) yang mengemukakan bahwa salah satu cara dalam menyukseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu contoh BUMDes yang berhasil dalam pengelolaan aset desa adalah BUMDes Surya Indigo, yang mengelola pasar desa yang dibangun di atas tanah milik desa. Pasar tersebut memiliki 76 unit los/kios yang disewakan kepada petani dan pedagang, baik dari dalam maupun luar Desa Purworejo.

3) Peranan BUMDes dalam meningkatkan usaha masyarakat

Peranan BUMDes dalam meningkatkan usaha masyarakat dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatur perekonomian melalui pengembangan usaha masyarakat, termasuk usaha skala rumah tangga, agar menjadi lebih terstruktur dan berkembang

secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes dalam meningkatkan usaha masyarakat berada dalam klasifikasi cukup berperan, dengan persentase sebesar 50% (32 orang responden). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah pedesaan yang memiliki BUMDes telah merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes yang cukup berperan dalam mendukung dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan usaha oleh BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa dan taraf hidup masyarakat, khususnya melalui pengembangan ekonomi kreatif dalam bentuk usaha mikro maupun makro yang masing-masing berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

4) Peranan BUMDes untuk menciptakan peluang dan jaringan pasar

Peranan BUMDes dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat agar dapat menciptakan peluang usaha serta memperluas jaringan pemasaran, sehingga terbentuk usaha-usaha yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes dalam menciptakan peluang dan jaringan pasar berada dalam klasifikasi berperan, dengan persentase sebesar 51,56% (sebanyak 33 orang responden). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di sekitar wilayah desa telah merasakan manfaat dari peranan BUMDes dalam menciptakan peluang usaha dan memperluas jaringan pasar di lingkungan desa.

Keberhasilan BUMDes

Keberhasilan BUMDes merupakan tolok ukur yang penting dalam pelaksanaan program-program BUMDes. Keberhasilan ini dapat menentukan program mana saja yang berhasil dijalankan dan mana yang tidak berjalan dengan optimal. Dalam penelitian ini, keberhasilan BUMDes diukur melalui beberapa indikator, yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh, banyaknya jaringan kerja sama BUMDes, tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan tugas, serta tingkat kepuasan masyarakat desa terhadap kinerja BUMDes. Adapun rincian dari setiap indikator keberhasilan BUMDes dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1) Besar Laba / Keuntungan

Keuntungan dalam penelitian ini diartikan sebagai uang atau aset yang diperoleh dari usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes, atau sisa hasil usaha (SHU), yaitu selisih antara pendapatan dan biaya operasional dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan BUMDes berada dalam klasifikasi cukup menguntungkan, dengan persentase sebesar 62,50% atau sebanyak 40 orang responden menyatakan bahwa BUMDes memperoleh keuntungan >Rp 2.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan BUMDes memberikan dampak positif baik bagi anggota maupun pengurusnya.

Dengan keuntungan tersebut, BUMDes telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Keuntungan yang diperoleh BUMDes di Kabupaten Pesawaran dialokasikan tidak hanya untuk pendapatan asli desa, tetapi juga untuk perputaran modal usaha dan pembayaran upah bagi pengurus dan anggota yang diperoleh dari sisa hasil usaha yang dijalankan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa BUMDes telah mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari berbagai usaha yang dikelola.

2) Banyaknya jaringan BUMDes

Jaringan BUMDes dalam penelitian ini diartikan sebagai kerja sama usaha BUMDes dengan pihak lain, baik dengan usaha BUMDes lainnya maupun dengan

usaha non-BUMDes. Hal ini dapat dilihat dari jumlah usaha dan jaringan kerja sama yang dimiliki oleh BUMDes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya jaringan BUMDes berada dalam klasifikasi sedikit karena sebagian besar BUMDes hanya mempunyai jaringan usaha sebanyak tiga sampai lima unit usaha, dengan persentase 56,25 persen (sebanyak 36 orang responden). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa BUMDes yang memiliki jaringan usaha yang lebih luas cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan BUMDes yang tidak memiliki jaringan usaha. Oleh sebab itu, BUMDes sangat termotivasi untuk mengembangkan jaringan usaha, tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mewujudkan keberlanjutan unit usaha BUMDes dalam jangka panjang.

3) Tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan tugas BUMDes

Kemampuan anggota dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana anggota BUMDes mampu melaksanakan setiap kegiatan operasional sesuai dengan tugasnya, yang mencakup pemahaman terhadap tugas dan keterampilan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anggota BUMDes berada pada kategori mampu, dengan persentase 62,50% atau 40 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa anggota BUMDes mampu menjalankan kegiatan operasional dengan baik, namun masih perlu peningkatan dalam kinerja dan disiplin agar penyelesaian tugas dapat dilakukan tepat waktu dan lebih efektif.

4) Tingkat kepuasan masyarakat desa

Kepuasan masyarakat desa dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kepuasan masyarakat terhadap besarnya kontribusi BUMDes dalam mendukung perekonomian keluarga. Kontribusi BUMDes yaitu kemampuan membantu mengatasi permasalahan keuangan keluarga. Kepuasan masyarakat diukur berdasarkan penilaian terhadap pelayanan BUMDes dan kepuasan terhadap keberadaan BUMDes di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat desa termasuk dalam klasifikasi puas, dengan persentase sebesar 68,75% atau sebanyak 44 orang responden.

Hal ini menggambarkan bahwa hampir seluruh masyarakat desa sudah merasa puas dengan keberadaan BUMDes, pelayanan yang diberikan, dan kontribusi BUMDes dalam membantu mengatasi permasalahan ekonomi keluarga. Kemudahan pelayanan yang disediakan oleh BUMDes membuat masyarakat semakin percaya bahwa BUMDes layak untuk dikembangkan.

Dari hasil lapangan, masyarakat di Kabupaten Pesawaran sangat mendukung keberadaan BUMDes dan selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat desa. Masyarakat sangat berharap agar BUMDes dapat terus berjalan dan berkembang sehingga senantiasa dapat membantu masyarakat dalam mendukung perekonomian, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat desa.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis hubungan antara variabel bebas (variabel X) yaitu 1) modal BUMDes (X1), 2) tingkat motivasi anggota BUMDes (X2), 3) kepemimpinan BUMDes (X3), 4) sarana dan prasarana (X4), 5) partisipasi masyarakat dalam BUMDes (X5), dan 6) dukungan pemerintah (X6) dengan variabel terikat (variabel Y), yaitu peranan BUMDes, serta analisis hubungan antara peranan BUMDes terhadap keberhasilan BUMDes (variabel Z), dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil pengujian statistik antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel yang berhubungan dengan peranan BUMDes

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Modal Usaha (X1)	Peranan BUMDes	0,457	0,020
2	Tingkat Motivasi (X2)		0,665	0,017
3	Kepemimpinan (X3)		0,000	0,094
4	Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X4)		0,070	0,582
5	Partisipasi Masyarakat (X5)		0,657	0,020
6	Dukungan Pemerintah (X6)		0,267	0,033
7	Peranan BUMdes (Y)	Keberhasilan BUMDes (Z)	0,527	0.043

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian (2023)

1) Hubungan modal usaha BUMDes terhadap peranan BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan yang didapat bahwa hubungan antara modal BUMDes (X1) dengan peranan BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* sebesar 0,457. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara modal BUMDes (X1) dengan peranan BUMDes (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H1 diterima, artinya semakin tinggi jumlah modal BUMDes maka BUMDes semakin berperan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angwarudin, Dinar dan Kosasih (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah modal dengan proses pengembangan BUMDes. Pengembangan BUMDes tersebut pada akhirnya akan meningkatkan peranan BUMDes itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor modal berpengaruh dan mampu mendorong pengembangan BUMDes.

Selaras dengan penelitian tersebut, Aminuddin *et al* (2022) juga menyatakan bahwa modal memiliki hubungan terhadap eksistensi BUMDes. Setiap peningkatan modal awal (variabel independen) berhubungan dengan meningkatnya eksistensi BUMDes (variabel dependen). Meskipun hubungan tersebut tidak selalu signifikan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal awal cenderung diikuti dengan peningkatan eksistensi BUMDes. Hal ini disebabkan karena setiap aktivitas operasional BUMDes membutuhkan modal, baik berupa dana maupun sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah modal memiliki hubungan erat dengan peranan BUMDes. Semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar pula peluang BUMDes untuk mengembangkan unit usahanya secara optimal dan berkelanjutan.

2) Hubungan tingkat motivasi BUMDes terhadap peranan BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan yang didapat bahwa hubungan antara motivasi anggota BUMDes (X2) dengan peranan BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* sebesar 0,665. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara motivasi anggota BUMDes (X2) dengan peranan BUMDes (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H1 diterima, artinya semakin tinggi motivasi anggota BUMDes maka BUMDes semakin berperan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh temuan Suheimi *et al* (2019) yang menyatakan bahwa semakin lama anggota bergabung dalam organisasi, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berkontribusi, sehingga peran dalam organisasi pun semakin besar. Selain itu,

semakin tinggi motivasi anggota BUMDes untuk mengelola potensi desa, meningkatkan pendapatan asli desa, memperbaiki perekonomian keluarga, serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan di desa, maka BUMDes akan memiliki peran yang semakin signifikan.

3) Hubungan kepemimpinan BUMDes terhadap peranan BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan yang didapat bahwa hubungan antara tingkat kepemimpinan BUMDes (X3) dengan peranan BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara tingkat kepemimpinan (X3) dengan peranan BUMDes (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak, artinya tingginya tingkat kepemimpinan tidak berhubungan dengan peranan BUMDes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Swandari, Setiawina, dan Marhaeni (2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan dengan kinerja anggota BUMDes. Tingginya tingkat kinerja anggota akan berdampak pada meningkatnya peranan BUMDes dalam pembangunan desa. Tidak adanya pengaruh kepemimpinan terhadap peranan BUMDes didukung dengan pernyataan Sudarsani (2014) bahwa gaya dan fungsi kepempinan yang dipilih oleh seseorang pemimpin kurang berpengaruh terhadap peranan organisasi, hal ini karena masih adanya usaha secara bersama-sama untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan organisasi tanpa memandang gaya kepemimpinan yang dipilih oleh ketuanya.

4) Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana BUMDes terhadap peranan BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan yang didapat bahwa hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana BUMDes (X4) dengan peranan BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* sebesar 0,070. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara ketersediaan sarana dan prasarana BUMDes (X4) dengan peranan BUMDes (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,582 lebih besar dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak, artinya banyak tersedia atau tidaknya sarana prasana tidak berhubungan dengan peranan BUMDes.

Hal ini disebabkan kondisi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar BUMDes yang diteliti belum memiliki gedung sebagai tempat pertemuan anggota BUMDes. Pada umumnya, BUMDes masih memanfaatkan balai desa dan rumah ketua ataupun anggota yang bersedia ditempati rumahnya ketika ingin melakukan pertemuan atau diskusi terkait pengelolaan BUMDes. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hamda (2019) yang menjelaskan bahwa kondisi transportasi serta ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan BUMDes.

5) Hubungan partisipasi masyarakat BUMDes terhadap peranan BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan yang didapat bahwa hubungan antara partisipasi masyarakat BUMDes (X5) dengan peranan BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* sebesar 0,657. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara partisipasi masyarakat BUMDes (X5) dengan peranan BUMDes (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H1 diterima, artinya semakin tingginya partisipasi masyarakat terhadap BUMDes, maka BUMDes semakin berperan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, partisipasi masyarakat terhadap BUMDes memiliki hubungan yang nyata dengan peranan BUMDes. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka peranan BUMDes juga semakin meningkat. Dalam perencanaan dan pembentukannya, BUMDes diinisiasi oleh masyarakat dengan berlandaskan pada prinsip partisipatif, kooperatif, dan emansipatif, serta dua prinsip dasar lainnya yaitu berbasis masyarakat (*people-based*) dan kemandirian (*self-help*) (Ramadana & Ribawanto, 2013). Secara umum, dalam pelaksanaan suatu program, partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena program BUMDes disusun oleh pemerintah desa bersama masyarakat, dilaksanakan oleh keduanya, dan hasilnya pun ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

6) Hubungan dukungan pemerintah BUMDes terhadap peranan BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan, hubungan antara dukungan pemerintah desa (X6) dengan peranan BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* sebesar 0,267. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara dukungan pemerintah desa (X6) dengan peranan BUMDes (Y). Nilai signifikansi yaitu 0,033 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H1 diterima, artinya besar atau kecilnya dukungan pemerintah desa membuat BUMDes menjadi sangat berperan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah desa memiliki hubungan yang nyata dengan peranan BUMDes. Dukungan pemerintah desa merupakan salah satu faktor penting yang mendorong keberhasilan BUMDes. Hal ini disebabkan adanya dukungan yang diberikan terhadap BUMDes, baik secara moral maupun material, yang dinilai cukup membantu dalam menjalankan kegiatan dan program kerja BUMDes. Bentuk dukungan tersebut meliputi penyediaan fasilitas, keterlibatan pemerintah desa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes, serta peran aktif dalam pengelolaan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angwarudin, Dinar dan Kosasih (2020) yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah desa merupakan salah satu faktor pendorong dalam pengembangan dan dinamika BUMDes. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan pemerintah desa dengan perkembangan dan dinamika BUMDes. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aan (2022) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan BUMDes sangat berkaitan erat dengan peran aktif pemerintah desa. Keberhasilan tersebut dinilai dari bagaimana pemerintah desa bersama pengelola BUMDes mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di desa serta memberdayakan sumber daya manusia untuk mengelola BUMDes secara efektif.

7) Hubungan peranan BUMDes terhadap keberhasilan BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan, hubungan antara peranan BUMDes (Y) dengan tingkat keberhasilan BUMDes (Z) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* sebesar 0,527. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan BUMDes (Y) dengan tingkat keberhasilan BUMDes (Z). Nilai signifikansi yaitu 0,043 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H1 diterima, artinya semakin tinggi peranan BUMDes maka akan membuat BUMDes menjadi sangat berhasil.

Berdasarkan kondisi di lapangan, peranan BUMDes menjadi salah satu faktor keberhasilan program BUMDes. Peranan BUMDes memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat keberhasilan BUMDes itu sendiri. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa peranan BUMDes berada dalam kategori tinggi atau berperan.

Dalam penelitian ini, beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur peranan BUMDes meliputi jumlah modal, tingkat motivasi, kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah desa. Sebagian besar indikator tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan keberhasilan BUMDes, terutama dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Menurut hasil penelitian Sollihat dan Julia (2022), untuk meningkatkan keberhasilan BUMDes agar lebih maju dan berkembang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan peranannya, seperti memanfaatkan potensi desa secara maksimal, mengoptimalkan kerja sama dengan pihak lain, serta meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan fasilitas. Selain itu, menurut Andini (2020), faktor pendukung keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah adanya program pemberdayaan dalam upaya peningkatan peranan BUMDes sebagai bentuk dukungan dari pemerintah.

KESIMPULAN

Peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa berada dalam klasifikasi tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa BUMDes telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga berperan secara nyata dalam mencapai tujuan lembaga tersebut. Sasaran utamanya adalah terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dan tersedianya berbagai media usaha untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan BUMDes ditunjukkan oleh besarnya keuntungan yang termasuk dalam klasifikasi cukup menguntungkan, anggota BUMDes mampu dalam menjalankan tugas, serta masyarakat puas terhadap keberadaan BUMDes. Terdapat hubungan nyata antara jumlah modal, tingkat motivasi, kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah terhadap peranan BUMDes dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Pesawaran. Selain itu, terdapat hubungan nyata antara peranan BUMDes dengan keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Pesawaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, J dan Lindi. (2022). Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi*, 2 (1) : 100-107.

Aminuddin, Evi Malia, Hanafi, Nailah Aka Kusuma. 2022. Pengaruh Besaran Modal Awal Terhadap Eksistensu BUMDes di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Wiraraja*, 3(1) 30.

Andini, N.L. 2020. Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Paris Mandiri di Desa Parit 1 Api-Api Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Angwarudin, Dinar dan Kosasih. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 8 (2) 10-21.

Devi, O. D. 2021. Keberadaan Bumdes Sebagai Institusionalisasi Struktur Ekonomi Desa (Studi di Desa Grenden, Puger Kabupaten Jember). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 18 (1) 2021, 51-62. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Hamda, S. (2019). *Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik (BUMNag) di*

Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso. Universitas Andalas.

Hayyuna R, Pratiwi RN, dan Mindarti LI. 2014. Strategi Manajemen Aset BUMDes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDes di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 1.

Peraturan Pemerintah. 2021. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Ramadana, C.B., Ribawanto, H., dan Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068-1076.

Rukin. 2021. *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa*. PT Bumi Aksara. Jakarta Timur.

Solihat, L., dan Aan Julia. 2022. Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 100-107.

Sudarsani, N. P. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Megwi Kabupaten Badung. *Tesis*. Universitas Udayana, Bali.

Suheimi, D., Fatchiya, A., dan S. Harijati. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Pengolah Ikan di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan, 15*(1): 97-110.

Sugiarto. Siagian, D., Sunaryanto, L. T., Oetomo, D. S. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Swandari, N.K., Nyoman Djinar S., dan Marhaeni. 2017. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, ISSN: 2337-3067. Universitas Udayana, Bali.

Peraturan Perundang-undangan. 2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Zunaidah, A., Askafi, E., dan Daroini, A. 2021. Peran Usaha BUMDes Berbasis Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47-57.